



KR GROUP  
http://www.krjogja.com

# Kedaulatan Rakyat

Suara Hati Nurani Rakyat

Terbit Sejak 27 September 1945



BERLANGGANAN  
SCAN BARCODE



SELASA PON

12 MARET 2024 (1 PASA 1957 / TAHUN LXXIX NO 160)

HARGA RP 4.000 / 16 HALAMAN



KR-Antara/Hendra Nurdiansyah

**TAKJIL MASJID GEDHE:** Petugas menyiapkan takjil di Masjid Gedhe Kraton Yogyakarta di Kauman, Yogyakarta, Senin (11/3/2024). Masjid Gedhe Kraton Yogyakarta menyiapkan 1.000-1.500 takjil untuk berbuka puasa bagi umat muslim setiap harinya selama Ramadan 1445 H yang disuguhkan secara gotong royong oleh masyarakat.

## BERTEMU SENIMAN DI RUMAH BUTET

### Ganjar Menanti Hasil, Mahfud Memilih Diam

**BANTUL (KR)** - Ganjar Pranowo dan Mahfud MD makan siang bersama para seniman di kediaman Butet Kartaredjasa di Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Senin (11/3/2024). Beberapa hal dibicarakan, yang sebagian besar menjawab pertanyaan para seniman terkait langkah selanjutnya pasangan capres nomor urut 03 tersebut ke depan.

Awalnya, Mahfud tak ingin membicarakan politik saat agenda makan

siang tersebut. Namun, pertanyaan para seniman ternyata tak jauh dari politik karena mereka menyampaikan harapan Ganjar-Mahfud tetap pada prinsip menjaga demokrasi yang dirasa tak lagi pada jalurnya saat ini.

Butet mengatakan, ada kekhawatiran bahwa suara-suara darinya dan para seniman dinilai sebagai residu politik akibat Pemilu 2024 yang harus dibersihkan. Ketakutan untuk bersuara diakui Butet muncul karena

adanya arahan pemimpin negara untuk mengatasi residu tersebut.

"Kami ini dinilai sebagai residu politik dan bagaimana kepala negara sudah meminta instansi negara membesarkan. Ini menimbulkan ketakutan bagi kami sipil. Kami meminta Pak Ganjar dan Pak Mahfud untuk tetap bersama kami, bersandar pada konstitusi dan meyakini hal itu sebagai sebuah kebenaran," ungkap Butet.

\* Bersambung hal 7 kol 1

## Jadi Madrasah bagi Umat Islam

# Bulan Ramadan, Momen Redam Konflik Pasca-Pemilu

**JAKARTA (KR)** - Wakil Presiden (Wapres) KH Ma'ruf Amin mengatakan, bulan Ramadan merupakan madrasah bagi umat Islam untuk melakukan pendidikan diri dalam rangka mencapai pembersihan diri dan pemurnian jiwa.

Wapres juga menyatakan, bangsa Indonesia baru saja melewati gelaran pesta demokrasi Pemilu 2024 yang terlaksana dengan aman dan damai. Kendati demikian, Wapres juga mengingatkan, gelaran Pemilu pasti akan melahirkan perbedaan pilihan dan pandangan. "Tetapi kita tidak boleh membiarkan Pemilu atau apapun menjadi alasan retaknya tali persaudaraan antara sesama muslim dan sesama bangsa," ujar Wapres melalui keterangan videonya di Jakarta, Senin (11/3).

Untuk itu, Wapres menyatakan, bulan Ramadan menjadi momen yang pas untuk mempererat silaturahmi, memperkokoh Ukhuwah Islamiyah, persaudaraan antarumat Islam, persaudaraan antara sesama bangsa, dan persaudaraan antara sesama manusia.

"Saya mengajak kita semua untuk menyelipkan dalam ibadah Ramadan. Kita doa kepada Allah SWT untuk keselamatan dan kemajuan negara Indonesia yang tercinta dan mari kita sambut bulan suci Rama-

dan 1445 Hijriah dengan gembira dan keimanan serta niat yang lurus. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan inayahNya dan ridhoNya serta menjadikan Ramadan tahun ini sebagai Ramadan terbaik bagi kita semua," kata Wapres.

Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Abdul Mu'ti menilai, bulan Ramadan harus menjadi momentum untuk meredakan konflik dan perpecahan antarkelompok politik setelah/pasca-masa Pemilihan Umum (Pemilu) 2024.

"Dalam hadits disebutkan bahwa agar puasa seseorang sempurna dan diterima oleh Allah, hendaknya dia menghindari perkataan yang memecah belah, mengungjung, dan kotor," kata Abdul Mu'ti.

\* Bersambung hal 7 kol 3

## KRATON YOGYAKARTA SUKSES GELAR SIMPOSIUM

### Sebarkan Udhik-udhik Pelestarian Upacara Adat



KR-Fira Nurfiani

**Simposium Internasional Budaya Jawa 2024 membahas seputar upacara adat di Kraton Yogyakarta.**

**SLEMAN (KR)** - Kraton Yogyakarta sukses menggelar Simposium Internasional Budaya Jawa atau International Symposium on Javanese Culture 2024, Sabtu-Minggu (9-11/3) di The Kasultanan Ballroom Royal Ambarrukmo Yogyakarta. Rangkaian kegiatan Peringatan Ulang Tahun ke-35 Kenaikan Tahta atau Tingalan Jumenengan Dalem Sri Sultan Hamengku Buwono X dan GKR Emas dalam tahun masehi ini dipadati peserta.

Simposium bertajuk *Traditional Ceremonies in The Sultanate of Yogyakarta* ini dengan agenda utama pemaparan daur

hidup manusia, gelar wicara mengenai kondisi Kraton terkini, dan pemaparan lintas budaya. Hari pertama dihadiri GKR Hayu, GKR Bendara dan KPH Notonegoro. Sedangkan hari kedua dihadiri GKR Hayu dan KPH Notonegoro beserta tamu undangan dari beberapa Perguruan Tinggi mitra Kraton Yogyakarta.

Selain dihadiri langsung 350 peserta, ikut pula 90 peserta secara daring melalui Zoom Meeting. Simposium Internasional Budaya Jawa 2024 ditutup dengan pidato GKR Hayu selaku Ketua Panitia Penyelenggara.

\* Bersambung hal 7 kol 5

## KPH YUDANEGARA

### Hari Jadi DIY Menumbuhkan Rasa Handarbeni

**YOGYA (KR)** - Setelah melalui pembahasan dengan tim perumus naskah akademik dan melakukan *public hearing* dengan masyarakat, akhirnya Pemerintah Daerah (Pemda) DIY dan DPRD DIY menyepakati Hari Jadi DIY di-peringati setiap 13 Maret.

Kesepakatan itu ditetapkan dalam Persejutan Bersama Raperda tentang Hari Jadi DIY untuk menjadi Perda dalam Rapat Paripurna (Rapur) DPRD DIY, Selasa (5/3).

Menanggapi ditetapkannya Hari Jadi DIY 13 Maret, Kepala Biro Tata Pemerintahan (Tapem) Sekretariat Daerah DIY, KPH Yudanegara mengatakan, hari jadi secara konseptual penting untuk memantapkan jati diri masyarakat, identitas yang mengikat secara lahir dan batin masyarakat dengan tempat tinggalnya, dalam hal ini Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sejarah juga mencatat, bagaimana dulunya Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Kerajaan Mataram Islam, yang beribukota di Kotagede, dan juga Kasultanan Yogyakarta sebagai keberlanjutannya, secara kontinyu menolak kolonialisme, bahkan menyatakan bergabung dengan NKRI dan menyelamatkan jalannya pemerintahan saat menjadi Ibukota Republik.

"Dengan adanya penetapan Hari Jadi DIY, harapan kami dapat menumbuhkan rasa memiliki, handarbeni, kebanggaan pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta," kata Kanjeng Yuda.

Implementasinya pada masyarakat diharapkan bisa menjaga ketertiban, keamanan, produktivitas wilayahnya, sampai pada hubungan antarindividu dengan sikap saling menghargai. "Jadi ini bagian dari penguatan karakter SDM," lanjutnya.

Kalaupun kabupaten dan kota Yogyakarta sudah memiliki tanggal hari jadi, sedangkan Hari Jadi DIY baru disahkan sekarang, menurut Kanjeng Yuda, karena untuk mendapatkan Hari Jadi DIY yang sesuai dengan kesejarahannya memerlukan kajian akademik yang mendalam, sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara historis, mencerminkan citra dan profil kewilayahan,



KR-Istimewa

**KPH Yudanegara**

mengandung nilai semangat kebangsaan dan keindonesiaan, serta menjadikan kebanggaan bagi masyarakat DIY.

Menurut Kanjeng Yuda, sebenarnya Pemda DIY pernah mengajukan Naskah Akademik dan Raperda Hari Jadi DIY tahun 2016 lalu ke DPRD DIY, namun belum mencapai kesepakatan bersama.

"Pada awal tahun 2023, atas arahan Bapak Gubernur, kami di Biro Tata Pemerintahan berinisiatif mempertajam kajian Hari Jadi DIY dalam naskah akademik. Kami sempurnakan dengan studi kepustakaan yang lebih kuat," katanya.

Tim penyusun kajian juga melakukan sejumlah Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara melibatkan pakar yang memiliki pengetahuan sesuai keahlian yang dimiliki.

Hasilnya kemudian diajukan kembali untuk dibahas bersama DPRD DIY, mulai awal Semester II 2023. Cukup panjang proses pembahasannya di Pansus. "Alhamdulillah, antara Pemda DIY dan DPRD DIY mencapai kesepakatan, bahwa Hari Jadi DIY 13 Maret 1755, bersamaan peringatan Hadejing Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat," jelas Kanjeng Yuda.

Menurut Kanjeng Yuda, DIY memiliki sejumlah tata

nilai budaya sebagaimana diatur dalam Perda DIY 4/2011. Pembangunan karakter SDM dan Tata nilai budaya yang menjadi referensi keseimbangan hidup manusia, baik secara individu maupun secara sosial/komunal, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun dengan sesama manusia lain.

"Dengan penetapan Hari Jadi DIY, kami berharap sejumlah tata nilai budaya tersebut makin terinternalisasi pada masyarakat, karena rasa memiliki dan handarbeni tadi. Implementasinya, individu dan masyarakat bisa menjaga wilayahnya, baik aspek trantibum maupun produktivitasnya," katanya.

Lebih lanjut dikatakan, dalam tata nilai budaya kita, ada semangat khas keyogyakarta yakni 'sawiji, greget, seungguh, ora mingkuh' yang dilandasi dengan semangat 'golong gilig' atau persatuan, baik persatuan manusia dengan Tuhannya, dengan pemimpinnya, maupun dengan sesamanya.

"Bisa dibayangkan efek besarnya pada pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, kaitannya dengan ikhtiar tanpa henti untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh warga," kata Kanjeng Yuda.

Orientasi penetapan Hari Jadi DIY, menurut Kanjeng Yuda, adalah pada kemajuan dan penguatan kebudayaan

yang termanifestasi pada program-program yang menyoroti penyelenggaraan peringatan Hari Jadi DIY pada setiap tahunnya oleh semua stakeholder mulai Pemda DIY, kabupaten/kota hingga kalurahan/kelurahan.

Yang terpenting, lanjutnya, semua pendidikan karakter SDM baik melalui jalur formal maupun informal serta yang hidup secara sosial di DIY, memiliki orientasi dan muara pada momentum peringatan Hari Jadi DIY tersebut, yang sekaligus berpotensi menciptakan ruang respons kreativitas dan aktivitas perekonomian di masyarakat pada perayaan Hari Jadi DIY setiap tahunnya.

Bisa dibayangkan kebanggaan dan kecintaan masyarakat pada wilayahnya, dengan semua sistem nilai budaya dan tatanan sosial yang bersumber dari filosofi 'sangkan paraning dumadi', manunggaling kawula lan gusti', serta 'hamemayu hayuning bawana'.

Setelah ditetapkannya Hari Jadi DIY, Biro Tata Pemerintahan segera menindaklanjuti amanat Perda tentang Hari Jadi DIY untuk menyusun Rancangan Peraturan Gubernur tentang Tata Cara Pelaksanaan Peringatan Hari Jadi DIY sekaligus merayakan Peringatan Hari Jadi ke-269 DIY pada 13 Maret tahun 2024.

Peringatan ini sudah dimulai dengan ziarah leluhur ke Astana Kotagede, Astana Pajimatan Imogiri, dan Astana Girigondo, Rabu (6/3). Sedangkan Selasa (12/3) di-agendakan malam tirakatan melibatkan kalurahan/ kelurahan, dan puncaknya Upacara Peringatan Hari Jadi DIY, 13 Maret 2024 di sisi barat Stadion Mandala Krida.

Kanjeng Yuda berharap, masyarakat DIY turut berpartisipasi dalam perayaan Hari Jadi DIY melalui upacara, mengenakan pakaian tradisional Jawa gagrak Yogyakarta, dan menggunakan bahasa Jawa setiap 13 Maret, seperti yang tercantum dalam Pasal 6 ayat (2) pada Perda tentang Hari Jadi DIY. Selain itu, masyarakat dapat berpartisipasi dalam memeriahkan kegiatan perayaan hari jadi di lingkungan masing-masing. (Wan)

Jadwal Imsakiyah	Zuhur	Asar	Maghrib	Isya	Imsak	Subuh
Selasa, 12 Maret 2024	11:52	14:59	17:56	19:05	04:18	04:28

Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY

**SUNGGUH SUNGGUH TERJADI**



**Analisis Janji Pendidikan Dr Bramastia MPd**

**PASANGAN** Calon Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka masih menempati urutan pertama dalam perolehan sementara suara Pemilu 2024. Dengan raihannya seputar 56% - 58% nyaris tidak akan ada putaran kedua pilpres. Artinya bagi dunia pendidikan sebagai masa depan Indonesia, untuk 5 tahun ke depan bergantung pada pemerintahan Prabowo-Gibran.

\* Bersambung hal 7 kol 1

● **DI salah satu gang di Jomogatan Bantul ada tulisan peringatan "Dilarang Ngebut. Banyak Anak-anak". Namun ternyata di gang tersebut banyak burung merpati. Kalau ada sepeda motor lewat, burung-burung itu malah mendekat. Setelah diusir, baru terbang. (Darwati, Bugisan WB 3/598 Yogyakarta)-d**